

## Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan

Syifa Lailia<sup>1</sup> Hodriani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [syifalailia.3203111010@mhs.unimed.ac.id](mailto:syifalailia.3203111010@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup> [hodriani@unimed.ac.id](mailto:hodriani@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the Strengthening of the Pancasila Student Profile (P5) as part of the implementation of the Merdeka Curriculum Policy in the expansion of the Merdeka Student School (SMM) Junior High School in Medan. The main focus of this study is to identify the types of projects implemented and assess the suitability of the projects with the dimensions of the Pancasila Student Profile. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The subjects involved in this study were the principal and teachers of SMM Medan Junior High School. Data were analyzed by following the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that SMM Medan implements the Merdeka Curriculum with a blended learning approach that combines dare learning through the Learning Management System (LMS) and face-to-face project-based learning. The P5 projects implemented include the habit of congregational prayer, Nusantara time, expression classes, work exhibitions, and field trips. Each project is designed to reflect the values in the Pancasila Student Profile, such as faith and piety, global diversity, mutual cooperation, critical thinking, independence, and creativity. The implementation of the P5 project at SMM Medan successfully reflects the dimensions of the Pancasila Student Profile, supports the formation of student character, and is in line with the objectives of the Independent Curriculum.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile Strengthening Project, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka (SMM) di Medan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis proyek yang diterapkan serta menilai kesesuaian proyek tersebut dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dari SMP SMM Medan. Data dianalisis dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMM Medan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran daring melalui Learning Management System (LMS) dan pembelajaran tatap muka berbasis proyek. Proyek P5 yang dilaksanakan meliputi pembiasaan doa universal, nusantara time, kelas ekspresi, pameran karya, dan field trip. Setiap proyek dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti iman dan takwa, keberbhinnekaan global, gotong royong, berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas. Pelaksanaan proyek P5 di SMM Medan berhasil mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, mendukung pembentukan karakter siswa, dan selaras dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan era modern (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai langkah untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan, seperti keterbatasan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa, serta minimnya otonomi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran (Rahim & Ismaya, 2023). Tujuan utama kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik untuk menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Kurikulum ini mendorong kebebasan bagi guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta konteks lokal. Selain itu, kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Hal ini mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup penyesuaian kurikulum yang sudah ada dengan kebijakan baru, termasuk pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Sekolah diberi kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, serta mendorong siswa menjadi individu yang mandiri dan kreatif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah memastikan siswa tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Mandiri; Bergotong Royong; Berkebhinekaan Global; Bernalar Kritis; serta Kreatif. Sekolah Murid Merdeka sebagai institusi yang mengadopsi dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka Belajar, menjadi contoh studi kasus yang relevan untuk menganalisis pelaksanaan proyek ini. Dengan kurikulum inovatif yang dirancang secara mandiri, Sekolah Murid Merdeka memiliki potensi untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan kebijakan tersebut. Visi SMM adalah "Menjadi sekolah inovatif yang memberikan layanan pendidikan secara merata di Indonesia melalui metode serta praktik pembelajaran yang berfokus pada penyesuaian kebutuhan minat dan bakat setiap anak untuk mencapai kompetensi, prestasi, dan cita-cita di masa depan." Visi ini diwujudkan melalui misi utama yang berfokus pada tiga pilar: Merdeka Belajar, Merdeka Berkolaborasi, dan Merdeka Berkarya. Pilar Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Merdeka Berkolaborasi menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan berbagai tantangan, yang juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Sementara itu, Merdeka Berkarya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang relevan dengan kehidupan nyata. Ketiga pilar ini menjadi panduan dalam mengembangkan pembelajaran di SMM, termasuk dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMP Sekolah Murid Merdeka Medan sebagai bentuk penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana sekolah mengadaptasi kebijakan tersebut sesuai dengan visi dan misinya, serta

bagaimana pelaksanaannya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMM, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan P5 secara mendalam di SMP Sekolah Murid Merdeka Medan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru di SMP Sekolah Murid Merdeka Medan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, yakni menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan koordinator kurikulum tentang pelaksanaan dan tantangan P5. Observasi langsung, melihat kegiatan seperti simulasi tanggap bencana, Nusantara Time, dan pameran karya untuk memahami dinamika pelaksanaannya. Dokumentasi, mengumpulkan foto, dokumen kurikulum, dan rencana pelaksanaan proyek. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Murid Merdeka (SMM) Medan adalah salah satu cabang dari Sekolah Murid Merdeka yang berpusat di Jakarta. SMM Medan merupakan institusi pendidikan berbasis komunitas yang beroperasi dalam bentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Hal ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum dan sistem pembelajaran, meskipun tetap berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Sekolah Murid Merdeka merupakan sekolah *blended learning* pertama di Indonesia. Sekolah Murid Merdeka Medan menerapkan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Penerapan ini mencakup berbagai aspek, yaitu visi dan misi, pengembangan 12 kompetensi masa depan, sistem pembelajaran *blended learning*, serta pendekatan *mixed age* di kelas. Visi SMM adalah menjadi sekolah inovatif yang memberikan layanan pendidikan secara merata di Indonesia melalui metode serta praktik pembelajaran yang berfokus pada penyesuaian kebutuhan minat dan bakat setiap anak untuk mencapai kompetensi, prestasi, dan cita-cita di masa depan. Visi ini diwujudkan melalui misi utama yang berfokus pada tiga pilar: Merdeka Belajar, Merdeka Berkolaborasi, dan Merdeka Berkarya.

*Blended learning* di SMM mencakup pembelajaran daring melalui LMS dan pembelajaran tatap muka yang berfokus pada kegiatan berbasis proyek. Pada LMS siswa mengakses materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti diskusi daring. Pada tatap muka, kegiatan berbasis proyek dilakukan untuk mendorong siswa berpikir kreatif, bekerja sama, dan mengaplikasikan teori dalam praktik nyata. Selain LMS, SMM juga menyediakan Learning Kit yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri. Kit ini mencakup alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, baik daring maupun tatap muka. SMM juga menerapkan sistem *mixed age*, di mana siswa dari berbagai usia dan tingkat kemampuan belajar dalam kelompok yang sama. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kerja sama antar siswa dan saling berbagi pengetahuan. Siswa yang lebih tua atau lebih mahir bertindak sebagai mentor bagi siswa yang lebih muda atau membutuhkan bantuan. Sekolah Murid Merdeka Medan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yakni ibu Monika Lingga, beliau menyampaikan bahwa: "SMM memiliki kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan-

*kegiatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa melalui pendekatan berbasis proyek, lintas jenjang, dan berbasis budaya”*

Kegiatan pertama ialah, SMM memulai dan menutup kegiatan setiap hari dengan doa bersama yang universal. Selain itu, sekolah menyediakan ekstrakurikuler agama yang sesuai dengan keyakinan siswa untuk memperdalam nilai-nilai spiritual mereka. Selanjutnya SMM memiliki kegiatan *nusantara time*, yakni kegiatan mingguan yang dilakukan secara daring melalui zoom. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai daerah untuk berbagi cerita tentang budaya, adat, dan tradisi mereka. Kemudian, simulasi tanggap bencana merupakan salah satu kegiatan rutin yang melibatkan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMP. Siswa SMP bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan ini, membantu siswa dari jenjang lebih rendah untuk memahami langkah-langkah keselamatan. SMM rutin mengadakan pameran karya sebagai ajang untuk menampilkan hasil proyek siswa. Karya yang dipamerkan meliputi seni visual, teknologi sederhana, hingga proyek berbasis tema. Selanjutnya SMM memiliki kegiatan rutin *field trip*, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas. Kegiatan ini sering dilakukan di lokasi edukatif, seperti museum, pusat budaya, atau lingkungan alam. Kegiatan terakhir yang selalu diadakan di SMM ialah Kelas Ekspresi, yakni kegiatan yang diadakan untuk memperingati hari-hari khusus.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan doa bersama dan ekskul agama mendukung dimensi beriman dan bertakwa. Kegiatan *nusantara time* mencerminkan nilai kebhinekaan. Simulasi tanggap bencana melatih gotong royong. Pameran karya dan kelas ekspresi mendorong kreativitas, serta *field trip* mengasah kemandirian serta kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan ini, SMM tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai P5. Seluruh kegiatan P5 di SMM telah dirancang dan dilaksanakan secara konsisten dengan misi sekolah, yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berkolaborasi, dan Merdeka Berkarya, sehingga siswa mampu belajar secara mandiri, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi lingkungan.

## **Pembahasan**

Sekolah Murid Merdeka Medan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang fleksibel, sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan *blended learning* menjadi ciri khas pelaksanaan kurikulum ini, di mana pembelajaran daring melalui LMS dikombinasikan dengan kegiatan tatap muka berbasis proyek. Penerapan *blended learning* di Sekolah Murid Merdeka (SMM) Medan mencerminkan teori konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Hal ini terlihat dalam kegiatan proyek berbasis tema yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan kolaborasi siswa. Dukungan fasilitas, seperti *Learning Kit* dan LMS, memainkan peran penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Learning Kit* berfungsi sebagai media pembelajaran mandiri yang membantu siswa memahami materi secara kontekstual, baik dalam kegiatan daring maupun tatap muka. LMS memungkinkan siswa mengakses materi belajar kapan saja dan memantau kemajuan mereka secara mandiri. Hal ini mencerminkan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian dan aksesibilitas.

Guru di SMM bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi potensi mereka. Peran ini melibatkan pembimbingan dalam proyek berbasis tema, pemberian umpan balik, dan penyesuaian metode pengajaran untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas

lokal memperkaya pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMM Medan dirancang untuk mengembangkan karakter siswa sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek mencakup berbagai aspek, seperti beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, kreativitas, mandiri, dan bernalar kritis, yang diterapkan melalui pembiasaan berdoa secara universal, *nusantara time*, kelas ekspresi, simulasi tanggap bencana, pameran karya, dan *field trip*. Dalam praktiknya, SMM mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan misi ini. Merdeka Belajar diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka. Contohnya, dalam kegiatan *nusantara time*, siswa diajak untuk mengenal keberagaman budaya Indonesia melalui diskusi daring lintas daerah.

Merdeka Berkolaborasi tercermin dalam kegiatan simulasi tanggap bencana, di mana siswa dari berbagai jenjang bekerja sama untuk memahami prosedur evakuasi yang benar. Proyek ini tidak hanya mengajarkan kerja sama, tetapi juga menanamkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, Merdeka Berkarya diwujudkan melalui pameran karya, di mana siswa dapat menampilkan hasil kreativitas mereka dalam bentuk seni visual, teknologi sederhana, atau produk inovatif lainnya. Tujuan utama proyek P5 adalah membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Dampak nyata dari proyek ini adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa, kemampuan mereka dalam bekerja sama, dan kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Murid Merdeka (SMM) Medan telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *blended learning* yang memadukan pembelajaran daring menggunakan *Learning Management System (LMS)* dan pembelajaran tatap muka berbasis proyek. Fasilitas pendukung, seperti *learning kit* dan ruang kelas fleksibel, membantu siswa belajar secara mandiri dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi potensi mereka, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam praktiknya, SMM mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan misi sekolah tersebut. Jenis-jenis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan di tingkat SMP meliputi berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Pembiasaan doa secara universal melatih siswa untuk memulai hari dengan kesadaran spiritual, menghormati keberagaman keyakinan, dan menciptakan suasana kebersamaan. Kegiatan ini mendukung dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, *nusantara time* memberikan siswa pengalaman lintas budaya, melatih mereka untuk memahami keberagaman budaya di Indonesia, memperkuat toleransi, dan membangun penghargaan terhadap tradisi lokal. Kegiatan ini mencerminkan dimensi Berkebhinekaan global. Kelas ekspresi, yang diadakan untuk memperingati hari-hari khusus, melatih siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pertunjukan seni dan budaya. Hal ini mendukung dimensi kreatif dan berkebhinekaan global karena siswa merayakan keberagaman budaya melalui aktivitas kreatif. Kemudian, simulasi tanggap bencana melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengambil tanggung jawab, dan mengaplikasikan langkah-langkah keselamatan dalam situasi darurat. Kegiatan ini memperkuat dimensi gotong

royong dan mandiri, karena siswa diajak untuk berkolaborasi sekaligus bertindak mandiri dalam situasi yang membutuhkan. Pameran karya adalah ajang bagi siswa untuk menampilkan hasil proyek mereka, melatih kreativitas dalam mengubah ide menjadi produk nyata, dan membangun kebanggaan terhadap hasil kerja. Kegiatan ini mendukung dimensi Kreatif dan Mandiri. Terakhir, *field trip* memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas, melatih siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan menganalisis situasi dari pengalaman nyata di lokasi seperti museum, pusat budaya, atau lingkungan alam. Hal ini mencerminkan dimensi mandiri dan bernalar kritis. Dengan integrasi kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran akademik tetapi juga mengembangkan karakter sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Seluruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Murid Merdeka (SMM) dirancang selaras dengan misi sekolah, yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berkolaborasi, dan Merdeka Berkarya. Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sesuai minat mereka, berkolaborasi dengan berbagai pihak, serta menghasilkan karya nyata yang memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Pelaksanaan proyek P5 di SMM Medan juga menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebijakan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Setiap proyek dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pendekatan ini, SMM Medan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Noor, J. (2021). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (Pertama)*. Kencana.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Rohmah, R., et al. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Inovasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 45-56.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar*. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra. pp.13-18.